

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI 145 PEKANBARU**

*Mardiana*¹, *Erlisnawati*², *Mahmud Alpusari*³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru
2012

Abstract

Model Quantum Teaching is lively learning model with all nuances. Quantum Teaching includes specific instructions to create an effective learning environment, designing curriculum, deliver content and facilitate the learning process. The research design was a collaborative classroom action research that consists of four stages at each cycle, including planning, execution, observation, and reflection. The research was carried out by two cycles. Data collection instrument in this thesis is a test of student learning outcomes and teacher observation sheet and student activities. In the first cycle replicates the average student increased from 74.83 to 78.88 with an increase of (5.41%). In the second cycle the average student increased from 74.83 to 84.11 with an increase of (12.40%). For all teachers in the first cycle increased from 70.45% to 77.27% with an increase of 6.82%. In the second cycle increased from 88.63% to 97.72% with an increase of 9.09%. As for the activities of students in the first cycle increased from 56.81% to 75% with an increase of 18.19%. In the second cycle increased from 88.63% to 95.45% with an increase of 6.82%. So, it may be concluded that the using of Quantum Teaching model could increase the ability of the fourth year students in IPS subject at SDN 145 Pekanbaru.

Keyword : *Quantum Teaching, Academic Result*

PENDAHULUAN

Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya memuat materi yang menyangkut aspek-aspek kehidupan manusia sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV SDN 145 Pekanbaru, selama ini pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang sulit, kurang penting, dan membosankan. Materi-materi IPS yang cukup luas membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi.

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805134881, e-mail Dianasweet49@ymail.com

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar e-mail Erlis.uqi@gmail.com

³ Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar e-mail Mahmud_131079@yahoo.co.id

Selain itu, faktor malas membaca juga menambah anggapan bahwa mata pelajaran IPS itu sulit. Penerapan model pembelajaran yang dipilih guru juga mempengaruhi kelancaran pembelajaran IPS yang dilaksanakan, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru, diperoleh data bahwa hasil belajar IPS pada kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru relatif rendah. Dari 36 siswa, yang tuntas hanya 20 siswa atau 55,55% yang telah mencapai KKM dari KKM 75 yang ditetapkan sekolah. Dengan nilai rata-rata hanya 74,83 dan siswa yang tidak tuntas ada 16 siswa atau 44,44%.

Hal ini disebabkan adanya anggapan, siswa yang menganggap pembelajaran IPS pelajaran yang sulit, dan pembelajaran hafalan. Selain itu terdapat juga beberapa faktor yaitu (1) guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (2) guru tidak menggunakan musik dan media dalam mengajar (3) siswa kurang konsentrasi dalam belajar, terbukti saat pembelajaran ada yang bermain sendiri, mengantuk, kepala diletakkan di atas meja pada saat guru menjelaskan materi (4) selama pembelajaran siswa tidak belajar secara berkelompok, melainkan belajar secara individu, sehingga tidak ada diskusi. Ditambah lagi ruangan kelas kurang diberdayakan untuk mendukung kegaitan belajar mengajar, tidak ditata sedemikian rupa sehingga menambah kekurangnyamanan siswa saat berada di dalam kelas, tidak ada aroma ataupun musik yang dapat meremajakan pikiran siswa yang tegang akibat proses belajar mengajar, serta tidak ada poster ikon dan afirmasi yang dapat memberikan petunjuk dan motivasi kepada siswa dalam proses belajar. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan dan tidak efektif yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu terobosan yang dapat memberikan perubahan cara belajar yang lebih memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar serta dapat menghilangkan rasa sulit anak terhadap pelajaran. Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar, karena model ini menuntut setiap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar. *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Kerangka rancangan *quantum teaching* disebut TANDUR, TANDUR ini dapat di uraikan sebagai berikut : Tumbuhkan, tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya BagiKu” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar. Alami, ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”. Demonstrasikan, sediakan kesempatan kepada pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu.” Ulangi, tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan , “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini.”

Rayakan, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut, membuat peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul “Penerapan model *Quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 145 Pekanbaru ”. Rumusan masalah Apakah Penerapan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru?

Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan Penerapan Model *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru. Manfaat penelitian teoretis, model *quantum teaching* dapat dijadikan inovasi bagi dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Praktik, bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Bagi guru, dapat dijadikan salah satu model dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.

METODE PENELITIAN

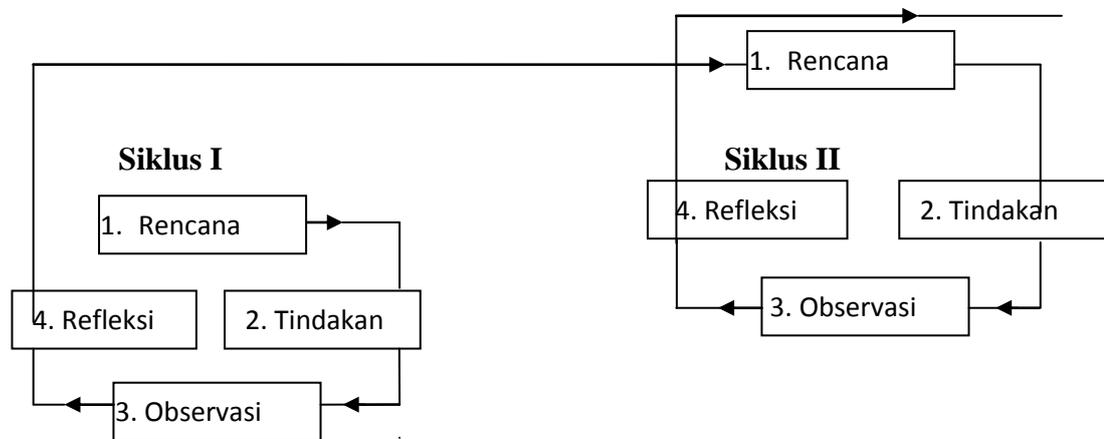
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 145 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 pada semester genap. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru yang berjumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik berbeda. Desain penelitian menurut Suharsimi, dkk dalam Mulyasa (2010:11), penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan menurut (Sanjaya, 2009:26) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Dalam penelitian tindakan kelas, setiap satu siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penulis merencanakan pelaksanaan ini dalam dua siklus agar penelitian dapat lebih bermakna dan penulis dapat memperoleh informasi yang cukup dan mantap sebagai masukan yang berarti untuk mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus pertama akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ketiga sampai pertemuan keempat. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki seperangkat data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Gambar. 1 Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat sebagai berikut :



(Mulyasa, 2010:73)

Masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian:

Rencana tindakan, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar soal, mempersiapkan tes hasil belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan. Pelaksanaan tindakan, guru menggunakan model *quantum teaching*. Pengamatan/observasi, kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan pengamatan/observasi ini dilakukan oleh guru. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan. Kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya. Instrumen Penelitian, perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus dan sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS). Silabus disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi yang memuat identitas sekolah standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan uraian materi pokok, pengalaman belajar, indikator. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di susun secara sistematis yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar. Indikator sumber pembelajaran kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan kegiatan inti dan penutup yang berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran. Lembar Kerja Siswa (LKS) kegiatan yang berisikan judul lembar kerja, tujuan serta langkah-langkah kegiatan atau petunjuk kerja yang harus di kerjakan oleh masing-masing siswa. Instrumen pengumpulan data, Lembar observasi berupa lembar pengamatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Soal tes merupakan latihan mandiri yang di berikan kepada siswa untuk memantapkan materi pembelajaran yang baru saja diterima. Evaluasi merupakan dasar penilaian guru terhadap siswa untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa tersebut pada materi yang di ajarkan. Teknik pengumpulan data, dalam pengumpulan data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah penulis melakukan wawancara dengan guru kelas IV C, melakukan observasi, dan meminta hasil ulangan Bab 9 perkembangan teknologi tahun

pelajaran 2011/2012 yang telah dilakukan oleh guru kelas sesuai materi yang telah dipelajari. Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

Wawancara dilakukan dengan guru kelas IVC sebagai kelas yang akan di teliti oleh penulis untuk mendapatkan data yang lengkap dan informasi penguat dalam penelitian ini. Observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching*. Tes, ulangan harian yang diberikan dalam bentuk objektif untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan anak terhadap materi yang diajarkan. Non tes pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi aktifitas guru digunakan untuk melihat aktifitas yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar. Pengamatan aktivitas siswa, berupa lembar pengamatan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru, observasi kegiatan guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *quantum teaching*. Kriteria untuk menentukan kesesuaian dengan langkah-langkah guru dalam aktifitasnya.

$$\text{Angka persentase} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas yang dilakukan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(syahrilfuddin dkk,2011:81)

Tabel 1
Interval dan Kategori Aktivitas Guru

No	% Interval	Kategori
1	91 % – 100 %	Baik Sekali
2	71 % – 90 %	Baik
3	61 % – 70 %	Cukup
4	≤ 60 %	Kurang

Depdiknas (dalam umisalamah,2008:22)

Observasi kegiatan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar menggunakan model *quantum teaching*. Kriteria untuk menentukan kesesuaian dengan langkah-langkah siswa dalam aktifitasnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Angka persentase} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas yang dilakukan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(syahrilfuddin dkk,2011:81)

Tabel 2
Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

No	% Interval	Kategori
1	80 % - 100 %	Baik Sekali
2	70 % - 79 %	Baik
3	60 % - 69 %	Cukup
4	50 % - 59 %	Kurang
	≤ 49	Kurang Sekali

Depdiknas (dalam umisalamah,2008:22)

Hasil belajar, analisa data tentang peningkatan hasil belajar IPS berdasarkan pada ketuntasan belajar IPS siswa pada materi masalah sosial. Ketuntasan hasil belajar IPS dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan akhir siklus). Keberhasilan siswa, kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SDN 145 Pekanbaru untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa ≥ 75 maka siswa dikatakan tuntas dan jika ≤ 75 maka siswa dikatakan tidak tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2006:112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum

Rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{N} \text{ (Sudjana 2009:109)}$$

Keterangan :

X = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah sluruh skor

N = Banyaknya subjek

Rumus peningkatan

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\% \text{ (Zaini, dkk 2008:53)}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Basrate = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa menguasai materi pelajaran dengan nilai minimal 75 (Mulyasa dalam Oktovia, 2011:24). Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \text{ (KTSP, 2007:382)}$$

Keterangan :

KK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian, penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *quantum teaching* terdiri dari dua siklus. Untuk setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua kali ulangan harian.

Pembelajaran IPS dengan penerapan model *quantum teaching* siswa kelas IV SDN 145 Pekanbaru secara klasikal sudah tuntas. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran, analisis data tentang aktivitas guru di lakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru. Hasil analisis data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Persentase Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model *Quantum Teaching* Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas guru			
Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	70,45%	Cukup
	2	77,27%	Baik
II	1	88,63%	Baik
	2	97,72%	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui data aktivitas guru dalam penerapan model *quantum teaching* pada siklus I dan II. Pada pertemuan 1 siklus I dengan persentase 70,45% (cukup), tahap ini masih banyak kekurangan karena guru belum terampil mengelola kelas, mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dengan persentase 77,27% (baik) guru sudah terampil mengelola kelas namun terdapat kesulitan membagi waktu dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus II meningkat dengan persentase 88,63% (baik) guru tidak kesulitan lagi membagi waktu dalam proses pembelajaran, sehingga pertemuan 2 siklus II meningkat lagi dengan persentase 97,72% (baik sekali) karena guru sudah melakukan saran dari observer sehingga proses pembelajaran sudah bisa diatasi. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, analisis data tentang aktivitas siswa di lakukan dengan mengamati data tentang aktivitas siswa yang telah di kumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil analisis data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
 Persentase Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model *Quantum Teaching* Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa			
Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	56,81%	Kurang
	2	75%	Baik
II	1	88,63%	Baik sekali
	2	95,45%	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas pada pertemuan 1 siklus I adalah 25 dengan persentase 56,81% (kurang) karena Siswa kurang aktif dalam belajar, dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dengan persentase 75% (baik) siswa belum sepenuhnya serius mengikuti pelajaran.

Pada pertemuan 1 siklus II meningkat dengan persentase 88,63% (baik sekali) siswa sudah serius mengikuti pelajaran sehingga pertemuan 2 siklus II mengalami peningkatan lagi dengan persentase 95,45% (baik sekali) siswa sudah sangat serius mengikuti pelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa, hasil belajar yang dianalisis adalah nilai rata-rata, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model *quantum teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri 145 pekanbaru dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan %	
			SD – UH I	SD – UH II
SD	36	74,83	5,41%	12,40%
UH I		78,88		
UH II		84,11		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH I yaitu dari 74,83 menjadi 78,88 dengan peningkatan sebesar 5,41%. Peningkatan hasil belajar IPS dari SD ke UH II yaitu 74,83 menjadi 84,11 dengan peningkatan sebesar 12,40%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan guru dan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model *quantum teaching* dengan baik. Semua siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajarinya dengan penerapan model *quantum teaching*.

Quantum Teaching dimulai di *SuperCamp*, sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan oleh *Learning Forum*. Menurut Vosgroenendal (DePorter, 2010:32) murid-murid yang mengikuti *SuperCamp* mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, dan merasa lebih bangga akan diri mereka sendiri. Hasil-hasil dari *SuperCamp* menunjukkan bahwa 68% meningkatkan motivasi, 73% meningkatkan nilai, 81% meningkatkan percaya diri, 84 % meningkatkan harga diri, dan 98% melanjutkan penggunaan keterampilan. (DePorter, 2000:19)

Ketuntasan klasikal, hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal pada siklus I dan II pada materi masalah social, untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model *quantum teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri 145 pekanbaru dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Ketuntasan klasikal

Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar			
		Individual		Klasikal	
		Tuntas	Tidak tuntas	Ketuntasan klasikal	Ket
Skor dasar	36	20 (55,55%)	16 (44,44%)	55,55%	TT
UH I		27 (75%)	9 (25%)	75%	TT
UH II		33 (91,66%)	3 (8,33%)	91,66%	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru. Sebelum melakukan tindakan data awal yang diperoleh dari 36 siswa yang hadir hanya 20 siswa yang tuntas (55,55%) dan yang tidak tuntas 16 siswa (44,44%). Pada siklus I ulangan harian I yang tuntas sebanyak 27 siswa (75%) dan yang tidak tuntas 9 siswa (25%). Sedangkan pada siklus II, Ulangan harian II yang tuntas 33 siswa (91,66%) dan yang tidak tuntas 3 siswa (8,33%). Jadi ketuntasan semakin bertambah sampai ulangan harian I dan ulangan harian II pada siklus II.

Pada ketuntasan belajar secara individu telah tercapai apabila nilai yang diperoleh oleh siswa minimal 75 sesuai KKM yang ditetapkan. Sedangkan ketuntasan secara klasikal, jika seluruh siswa yang tuntas mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah disajikan pada bab IV, maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Peningkatan hasil belajar dapat di lihat sebagai berikut :

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching* mengalami peningkatan. Pada pertemuan I siklus I yaitu 70,45% (cukup) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 6,82% menjadi 77,27% (baik) pada pertemuan 1 siklus II meningkat sebanyak 11,36% menjadi 88,63% (baik) dan meningkat lagi sebanyak 9,09% menjadi 97,72% (baik sekali)
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching* mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 yaitu 56,81% (kurang) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 18,19% menjadi 75% (baik) pada pertemuan 1 siklus II meningkat sebanyak 13,63% menjadi 88,63% (baik sekali) dan meningkat lagi sebanyak 6,82% menjadi 95,45% (baik sekali)

3. Hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari 74,83 menjadi 78,88 dengan peningkatan sebesar 5,41%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus II yaitu 74,83 menjadi 84,11 dengan peningkatan sebesar 12,40%.
4. Ketuntasan klasikal dari skor dasar ke siklus I yaitu dari 55,55% menjadi 75% dengan peningkatan sebesar 19,45%. Ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II yaitu 75% menjadi 91,66% dengan peningkatan sebesar 16,66%. Melalui penulisan skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :
 1. Kepada guru yang akan menerapkan model *Quantum Teaching* ini untuk dapat menyiapkan semua perangkat belajar sesuai prosedur.
 2. Dalam pembelajaran IPS hendaknya guru menggunakan model *Quantum Teaching* sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, siswa mengalami sendiri, dapat menamai, mendemonstrasikan dan dapat merayakan dari hasil pembelajaran tersebut.
 3. Pada penelitian yang peneliti lakukan terdapat kekuarangan dalam penggunaan waktu, jadi peneliti berharap kepada guru jika ingin menggunakan model *Quantum Teaching* sebaiknya menyesuaikan materi dengan alokasi waktu.
 4. Untuk peneliti yang akan mengembangkan penelitian ini hendaknya mengkaji kembali indikator-indikator dalam penelitian dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya mengenai hasil belajar IPS siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Drs. H. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Erlisnawati, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Mahmud Alpusari, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu dosen Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu.
7. Hj. Wirda, S.Pd selaku kepala sekolah dan seluruh majelis guru SD Negeri 145 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta banyak membantu penulis dari awal hingga akhir penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu ada dalam suka dan duka selama menyelesaikan penulisan skripsi ini serta seluruh teman perkuliahan Program Studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar Universitas Riau

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B. and Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- DePorter, B. dkk. 2010. *Quantum Teaching: Memperaktikkan Quantum Teaching Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003 . *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: Rosdakarya
- Sa'ud, Saefudin Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2006. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Syahrillfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar PTK*. Pekanbaru: UNRI Pres